

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengadaan**

##### **1. Pengertian Pengadaan**

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan menerapkan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Secara ringkas maksud dari pengadaan itu sesuai dengan yang dinyatakan dalam keputusan Presiden Nomor 80 tahun 2003 tentang pedoman pengadaan barang dan jasa pemerintahan yakni menyatakan “Pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun oleh penyedia barang dan jasa.

Pengadaan sumber belajar itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis. Prosesnya meliputi:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejurusan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 83.

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

a. Perencanaan

Adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Penggunaan dan Pemeliharaan

Yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

c. Inventarisasi

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah. Lazimnya, kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut dengan istilah inventarisasi perlengkapan pendidikan.

d. Penghapusan

Selama proses inventaris kadang-kadang petugasnya menemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi.

## **2. Prosedur Pengadaan**

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Kepres No. 08 Tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24 Tahun 2007.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Menganalisis kebutuhan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang akan mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Manajemen perlengkapan sekolah terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis. pada garis besarnya, sumber belajar meliputi 5 hal yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Penentuan kebutuhan
- 2) Proses pengadaan
- 3) Pemakaian
- 4) Pencatatan atau pengurusan
- 5) Pertanggungjawaban

Jadi sebelum mengadakan proses pengadaan kita terlebih dahulu harus menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam pendidikan, kemudian mencari dana untuk mengadakan kebutuhan tersebut, lalu sumber belajar yang kita dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, setelah itu harus dilakukan pengurusan atau

---

<sup>28</sup> Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63.

<sup>29</sup> Saipul Annur, *Administrasi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 35.

pencatatan dari pemakaian tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. *dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung atau pemesanan terlebih dahulu.
- c. Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga social yang tidak mengikat.
- d. Dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan di sekolah.

Jadi sistem, pengadaan sumber belajar dapat melalui *dropping* dari pemerintah, membeli sendiri, meminta sumbangan dari wali siswa dan tukar-menukar barang.

Adapun beberapa cara alternative cara dalam pengadaan sumber belajar adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibrahim Bapadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63.

<sup>31</sup> Hadari Hamalik dkk, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghelia Indonesia, 1986), hlm. 75-76.

#### a. Pembelian

Pembelian adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sumber belajar dengan jalan sekolah membayar jumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sumber belajar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis dan sebagainya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah.

Pada sumber belajar yang diproses pengadaannya dengan pembelian, ada yang membeli secara langsung ke toko-toko sarana dan prasarana yang kini banyak beredar, ada yang langsung ke pabriknya dan ada yang dengan sistem indent, baik yang membeli secara langsung maupun secara indent hendaknya benar-benar memperhatikan spesifikasi teknis yang dimiliki oleh sarana dan prasarana tersebut. Khusus yang sistem indent, hendaknya benar-benar dicermati antara spesifikasi teknis yang ada di dalam brosur untuk promosi perusahaan dengan kenyataan setelah sarana dan prasarana tersebut dikirimkan ke sekolah. Tidak mustahil apa yang tercantum dalam brosur, bisa berbeda dengan realitas barangnya.

#### b. Pembuatan Sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sumber belajar dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektifitas dan

efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sumber belajar sekolah yang lain. Jadi pembuatan sendiri, biasanya dilakukan terhadap sumber belajar yang sifatnya sederhana dan murah. Misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid.

c. Penerimaan Hibah atau Bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yang merupakan cara pemenuhan sumber belajar dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dari pihak lain. penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara.

d. Penyewaan

Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sumber belajar dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Pemenuhan kebutuhan sumber belajar dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sumber belajar bersifat sementara.

e. Pinjaman

Pinjaman yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara lain hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sumber belajar bersifat sementara dan harus dipertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.

f. Pendaaur-ulangan

Pendaaurulangan yaitu pengadaan sumber belajar dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.

g. Penukaran

Penukaran merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan organisasi atau instansi lain. pemilihan cara pengadaan sarana dan prasarana jenis ini harus dipertimbangkan adanya saling menguntungkan diantara kedua belah pihak, sarana dan prasarana yang dipertukarkan harus merupakan sarana dan prasarana yang sifatnya berlebihan atau dipandang dan dinilai sudah tidak berdaya guna lagi.

h. Perbaikan atau Rekondisi

Perbaikan merupakan cara pemenuhan kebutuhan sumber belajar dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sumber belajar maupun dengan jalan penukaran instrument yang baik diantara instrument sumber belajar yang rusak sehingga instrument-instrument yang baik tersebut dapat disatukan dengan satu unit atau beberapa unit dan pada akhirnya satu atau beberapa unit sumber belajar tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan.

Dengan demikian cara pengadaan sumber belajar dapat dilakukan dengan membeli, membuat sendiri, menerima bantuan atau sumbangan, peminjaman, penyewaan, pengdaurulangan, penukaran dan perbaikan atau rekontruksi.

## **B. Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Untuk memahami pengertian sumber belajar, terlebih dahulu perlu kita pahami pengertian sumber dan belajar. Kata belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti *tempat keluar dan asal*.<sup>32</sup> Belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas tentang sumber dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber adalah tempat keluar atau asal. Sedangkan belajar mengandung pengertian “berubah” dan “tingkah laku”, jadi sumber belajar ialah segala sesuatu

---

<sup>32</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1387.

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 68.



yang dapat digunakan dalam kegiatan atau proses belajar untuk perubahan tingkah laku.

Dalam arti luas, sumber belajar (*Learning Resources*) adalah segala macam sumber belajar yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.<sup>35</sup>

Sedangkan dilihat dari tipe atau asal usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori:

a. Sumber belajar yang dirancang (*Learning Resources By Design*).

Yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi CAI (*Computer Assisted Instructional*) dan lain-lain.

b. Sumber belajar yang sudah tersedia, sehingga tinggal memanfaatkannya (*Learning Resources By Utilization*).

Yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, seperti: surat kabar, siaran tv, pasar,

---

<sup>35</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102.

sawah, museum, kebun binatang, tenaga ahli, pemuka agama, lingkungan sekitar dan lain-lain<sup>36</sup>

Dalam hal ini AECT (*Association Educational Communication and Technology*) menjelaskan bahwa: Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam tujuan belajarnya.<sup>37</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>38</sup> Sedangkan Ramayulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran atau asal atau belajar seseorang.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan sumber belajar seperti: guru, dosen, film, majalah, laboratorium, perpustakaan, peristiwa dan sebagainya, memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Artinya segala fasilitas yang tersedia dengan tujuan memudahkan siswa untuk belajar disebut sumber belajar.

---

<sup>36</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pengajaran Landasan dan Implikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 212.

<sup>37</sup> Sudjarwo, *Op.Cit.*, hlm. 141.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 174.

<sup>39</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 213.

Adapun sumber belajar pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk memperlancar proses pembelajaran, perlengkapan sekolah atau sering juga disebut fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan atau menunjang proses pendidikan, khususnya proses mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>40</sup>
- b. Prasarana pendidikan adalah sumber belajar yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>41</sup>

## **2. Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran sekadar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut, tetapi juga termasuk strategi, metode, dan tekniknya.<sup>42</sup>

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- d. Lebih memantapkan kegiatan pembelajaran.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika.

---

<sup>40</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 50.

<sup>41</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2002), hlm. 170.

<sup>42</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 134.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas.

Keanekaragaman bentuk dan jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru menjadi sumber penguatan bagi anak. Perpaduan yang serasi antara media pendidikan sebagai sumber belajar dapat membantu pemahaman siswa terhadap penjelasan guru.

Sedangkan Menurut Zainuddin, HRL, dkk. Fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan:

- 1) Mempercepat laju belajar dengan membantu guru/dosen untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
- 2) Mengurangi beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik/mahasiswa.

b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:

- 1) Mengurangi control guru atau dosen yang kaku dan tradisional.
- 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik/mahasiswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

c. Lebih menetapkan pengajaran dengan jalan:

- 1) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.
- 2) Penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 217-218.

d. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat:

- 1) Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit.
- 2) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan adanya media masa, dengan jalan: pemanfaatan bersama secara lebih luas tenaga ataupun kejadian yang langka: penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai fungsi sumber belajar dengan kegiatan-kegiatan di atas merupakan fungsi dan kegiatan yang ideal. Namun demikian tujuan dan fungsi sumber belajar juga dipengaruhi oleh setiap jenis variasi sumber belajar yang digunakan. Sehingga sumber belajar yang dirancang tujuan dan fungsinya akan lebih eksplisit, dipengaruhi oleh perancang (guru) sumber itu sendiri, serta sangat tergantung karakteristik pada masing-masing jenis sumber belajar yang digunakan.

Sedangkan manfaat sumber belajar yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret tidak langsung kepada siswa, menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret, menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada dalam kelas, memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku teks, ensiklopedia dan narasumber, dan lain-lain. membantu memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran baik dalam lingkungan makro maupun lingkungan mikro, memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya

secara tepat, merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.<sup>45</sup>

Sedangkan dalam pemanfaatan sumber belajar ada beberapa langkah yang perlu dilakukan.<sup>46</sup>

- 1) Identifikasi kebutuhan sumber daya
- 2) Mengidentifikasi potensi sumber belajar yang ada dan dimanfaatkan untuk pembelajaran.
- 3) Pengelompokkan sumber belajar dalam kelompok
- 4) Mencari dan menganalisis relevan antara kelompok sumber belajar dengan mata pelajaran yang ditempuh guru.
- 5) Menentukan materi dan kompetensi untuk pelajaran
- 6) Pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam pembelajaran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari sumber belajar yaitu para guru dan praktisi pendidikan maupun merancang dan memanfaatkan sumber belajar dalam mengoptimalkan proses sumber belajar mengajar di sekolah, agar dapat membuat siswa lebih aktif dan responsive terhadap sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

### **3. Macam-Macam Sumber Belajar**

Sumber belajar itu beranekaragam bentuknya. Dalam pengajaran sumber belajar yang dapat dipakai untuk memudahkan anak belajar seperti:

---

<sup>45</sup> Rusman., *Op.Cit.*, hlm. 135.

<sup>46</sup> Mudhoffir ., *Op.Cit.*, hlm. 218-219.

a. Sumber Pokok

Sumber pokok pengajaran Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Pada masa awal pertumbuhan Islam, Nabi Muhammad SAW telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber belajar pendidikan Agama Islam di samping Sunnah beliau sendiri (hadist). Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

(Q.S. Al-Nahl: 64).

b. Sumber Tambahan

1) Manusia (orang, masyarakat)

Manusia merupakan juga sumber belajar yang direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: guru, konselor, administrator pendidikan, tutor dan sebagainya. Untuk kepentingan yang lain dapat juga diambil dari luar sekolah seperti: hakim agama, ulama, pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan Agama. Manusia sebagai sumber

belajar terdapat setiap jenis lembaga pendidikan (formal, non formal dan informal).

## 2) Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran berisi pesan, yaitu bahan yang sudah direncanakan sebagai sumber belajar yang dinamakan media pengajaran, yang meliputi: bahan cetak, film strip, slide, fotografi, film, peta, gambar, dan bagan, yang biasanya merupakan kombinasi dari semua sumber yang ada. Bahan pengajaran ada yang sepenuhnya disediakan untuk proses pembelajaran tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hiburan.

## 3) Situasi Belajar

Situasi belajar (lingkungan) ialah tempat dan lingkungan belajar yang Islami. Situasi dan lingkungan yang kondusif dapat dijadikan sebagai sumber belajar seperti: gedung sekolah yang indah dan bersih, labor keagamaan, taman yang indah dan menarik.

## 4) Mass Media

Mass media dapat dijadikan sumber belajar bagi anak maupun yang memerlukan. Mass media merupakan sumber informasi dan menyetengahkan hal-hal yang aktual dan serba baru dari berbagai penjuru dunia serta digunakan untuk berbagai kepentingan, sehingga penggunaannya perlu selektif. Wujud mass media berbentuk surat kabar, majalah, televisi, internet, dan tape recorder.



#### 5) Alat dan Perlengkapan Belajar

Alat dan perlengkapan belajar dapat diartikan sebagai peralatan untuk produksi, pameran, peragaan, dan stimulasi. Biasanya berbentuk peralatan seperti: proyektor, slide, proyektor film, komputer, pesawat radio, pesawat televisi, dan internet.

#### 6) Aktivitas

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya selaras dengan kombinasi sumber belajar lainnya. Aktivitas yang direncanakan sebagai sumber belajar lebih banyak merupakan teknik khusus yang memberikan fasilitas belajar. Misalnya peragaan, pengajaran berprogram, belajar sendiri, belajar tuntas, ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

#### 7) Alam Lingkungan Terbuka

Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik. Kita dapat membedakan tiga alam lingkungan sebagai sumber belajar yaitu:

- a) Alam Lingkungan Terbuka
- b) Alam Lingkungan Sejarah atau Peninggalan Sejarah
- c) Alam lingkungan manusia di sini dimaksudkan masyarakat dari mulai yang terkecil (keluarga) hingga lingkungan pendidikan.

#### 8) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena didalamnya terdapat berbagai koleksi buku, jurnal ilmiah, bulletin, majalah, surat kabar, dan dokumentasi.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa macam-macam sumber belajar yaitu ada dua yang pertama yaitu sumber pokok yang meliputi al-Qur'an

dan Hadits, dan yang kedua yaitu sumber tambahan yang meliputi orang (manusia), bahan, pengajaran dan lain-lain.

#### **4. Ciri-Ciri Sumber Belajar**

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang di manfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
  - 2) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
  - 3) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara incidental.
  - 4) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- d. Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*), mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.<sup>47</sup>

#### **5. Kriteria Memilih Sumber Belajar**

Memilih sumber belajar harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam ukuran yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

---

<sup>47</sup> Ahmad Rohani,., *Op.Cit.*, hlm. 104.

a. Kriteria Umum

- 1) Ekonomis dalam pengertian murah. Ekonomis tidak berarti harganya selalu rendah. Bisa saja dana pengadaannya sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang terhitung murah, misalnya pengadaan video tape recorder cukup mahal, namun jangka panjang pemanfaatannya terhitung murah.
- 2) Praktis dan sederhana, artinya tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Semakin praktis dan sederhana sumber belajar itu, semakin perlu diprioritaskan untuk dipilih dan digunakan.
- 3) Mudah diperoleh, dalam arti sumber belajar itu dekat, tidak perlu diadakan atau dibeli ditoko dan pabrik. Sumber belajar yang tidak dirancang lebih mudah diperoleh asal jelas tujuannya dan dapat dicari dilingkungan sekitar.
- 4) Bersifat fleksibel, artinya bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Misalnya suatu kaset video isi pesannya bisa dipakai untuk beberapa program instruksional sehingga kaset video sifatnya fleksibel.
- 5) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan. Merupakan kriteria penting. Sering terjadi suatu sumber belajar mempunyai tujuan yang sesuai, pesan yang dibawa juga cocok, tetapi keadaan fisik tidak terjangkau karena diluar kemampuan disebabkan biaya yang tinggi dan banyak memakan waktu.

b. Kriteria Berdasarkan Tujuan

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah tingkatannya, dimaksud untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan. Dengan memanfaatkan darmawisata, gambar-gambar yang menarik, cerita yang baik guru akan dapat merangsang para siswa dalam mempelajari suatu program pelajaran. Pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat di observasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi, ini hampir sama dengan yang dipergunakan dalam kegiatan instruksional. Disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.<sup>48</sup>

Berdasarkan kriteria sumber belajar diatas dapat penulis simpulkan bahwa kriteria memilih sumber belajar terdapat dua kriteria, yang pertama kriteria umum yaitu ekonomis dalam arti tidak mahal, praktis, mudah diperoleh, bersifat

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit*, hlm. 84-86.

fleksibel, dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan. Sedangkan yang kedua berdasarkan tujuan umum salah satunya yaitu sumber belajar untuk memotivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **C. Faktor Penghambat Pengadaan Sumber Belajar**

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan sumber belajar, baik sumber belajar yang bersifat utama atau penunjang. Realitas pelaksana proses pembelajaran sering mengalami kesulitan untuk memperoleh sarana-sarana tersebut, sehingga dapat menghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran.

Adapun faktor-faktor penghambat pengadaan sumber belajar tersebut, meliputi:<sup>49</sup>

#### **1. Keterbatasan Anggaran atau Dana**

Lembaga sekolah bukan perusahaan yang menghasilkan financial (uang). Melainkan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi SDM yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sosial, demokratis, berakhlak mulia, bertanggungjawab dan sebagainya. Akibat tanggung jawab tersebut memerlukan dana untuk memenuhi segala kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selama ini, sumber dana berasal dari orang tua siswa tidak bisa ditemukan sendiri oleh pihak sekolah, melainkan harus memulai prosedur yang memiliki legalitas,

---

<sup>49</sup><http://sofianur.wordpress.com/2010/04/01/pengadaan-saran-dan-prasaransekolah/>. Diakses pada Tanggal 04 April 2015.

yaitu dimusyawarahkan melalui rapat orang tua siswa yang menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata orang tua siswa.

Adapun dana yang bersumber dari orang tua siswa dikelola oleh komite sekolah bersangkutan. Dana dari orang tua siswa, tidak serta merta dapat membiayai keseluruhan pengadaan sarana pendidikan, karena harus diporsikan untuk program atau kegiatan yang lain, seperti kegiatan lomba-lomba atau kejuaraan, membayar tenaga guru atau pegawai honor, pemeliharaan taman sekolah dan sebagainya.

Dengan demikian keterbatasan anggaran sekolah, membuat sekolah tidak dapat memenuhi segala kebutuhan sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah. Hal ini sangat dirasakan oleh semua sekolah terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah terpencil. Jangankan untuk membeli sarana pendidikan yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas, belajar saja masih di tempat rusak-rusakan. Pemerataan pendidikan dari segi komponen masih menjadi kendala yang sangat pelit, hal yang mustahil dapat mencapai kualitas pendidikan nasional bukan ditentukan oleh sekolah-sekolah yang ada di perkotaan, melainkan sekolah-sekolah yang ada di Nusantara.

## 2. Birokrasi Bantuan Pemerintah

Pemerintah bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan nasional, artinya pemerintah menyelenggarakan pendidikan diseluruh tanah air Indonesia. Undang-Undang pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat (1) disebutkan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Mencermati pernyataan tersebut, mestinya kondisi sekolah-sekolah di Nusantara memiliki kualitas dan kuantitas sarana prasarana relative sama sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi kenyataannya tidak demikian adanya.

### 3. Kemampuan SDM Dalam Membuat Sarana Sendiri

Membuat sarana pendidikan sendiri hanya terbatas pada alat peraga, media pembelajaran dan bahan ajar. Membuat sarana sendiri memerlukan kemampuan atau keahlian dalam mewujudkan suatu sarana yang dimaksud. Disamping menguasai bahan ajar, guru mata pelajaran bersangkutan harus memahami cara-cara merancang media. Kondisi seperti ini, tidak semua guru mampu mewujudkan media tersebut dan membuat bahan ajar, bahan ajar memuat materi pelajaran untuk pencapaian kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Dalam membuat bahan ajar diperlukan kemampuan guru untuk melakukan seleksi terhadap isi buku teks, analisis dan sintesis terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian membuat sarana pendidikan sering mengalami kendala-kendala seperti masalah sumber daya manusia dalam mewujudkan sarana tersebut. Keterbatasan kemampuan akan mempengaruhi kualitas sarana yang dihasilkan. Kualitas sarana yang kurang memadai tentu juga berdampak

terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam membuat sarana sendiri, juga tidak terlepas dari masalah biaya, karena untuk mewujudkan sarana tersebut juga memerlukan biaya seperti untuk membuat alat peraga berupa gambar akan memerlukan kertas gambar, pensil, kuas, spidol, warna dan lain-lain yang membutuhkan biaya.

#### 4. Relasi Dengan Masyarakat, Pengusaha atau Instansi Lainnya

Pengadaan sumber belajar dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pihak masyarakat, pengusaha, perusahaan atau instansi lainnya. Akan tetapi sering kali mengalami kesulitan karena kurangnya informasi atau sosialisasi. Sekolah belum dikenal oleh pihak lain atau kurangnya sosialisasi program sekolah dalam mengembangkan kualitas sekolah. Sekolah-sekolah yang telah dikenal oleh masyarakat melalui hasil ajang kompetisi, sering mendapat bantuan sarana pendidikan. Sementara sekolah-sekolah baru tahap pengembangan diri belum memasyarakat terlebih lagi sekolah-sekolah di daerah terpencil semakin tengelam tanpa adanya perhatian masyarakat.

Dengan demikian sekolah hendaknya proaktif mencari relasi dimasyarakat menunjukkan program-program yang kompetitif dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga muncul rasa peduli masyarakat terhadap dunia pendidikan selama sekolah-sekolah pasif dan tidak memiliki program yang jelas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan atau hanya menunggu uluran tangan pemerintah atau untuk mengembangkan potensi sekolah akan berjalan sangat lambat atau hanya berjalan ditempat. Dengan



upaya dari sekolah tersebut yang bisa mencari jalan keluar dari ketiadaan sarana pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh sekolah adalah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran/dana sekolah, birokrasi bantuan pemerintah yang rumit, kemampuan SDM yang kurang kreatif dalam membuat sarana atau media sendiri dan kurangnya relasi dengan masyarakat yang peduli pendidikan.